

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, dan mengendalikan keadaan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata bukan berupa angka-angka dengan sajian apa adanya tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Menurut Nawawi (2015:67) “Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ menuliskan keadaan subyek/ objek penelitian (Seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Menurut Darmadi (2014:7) mengemukakan penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penulisan pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi dan sebagainya. Sejalan dengan itu, Menurut Zuldafrial, (2012: 5) mengatakan "deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan dan dokumen resmi lainnya. Dan semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Berdasarkan pendapat di atas metode deskriptif merupakan langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek dalam kata-kata dan bukan berupa angka-angka. Penggunaan metode deskriptif dimaksudkan peneliti untuk memberikan penerapan dalam penelitian yang mencari dan mengumpulkan data berupa kata-kata atau gambaran frasa bahasa Dayak Kantuk.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif melihat sebuah penelitian yang dapat memperjelas unsur yang disertai data yang telah dikumpulkan berupa ujaran dan sesuai dengan permasalahan yang dibicarakan oleh peneliti. Bentuk kualitatif tidak memaparkan bentuk angka perhitungan, melainkan menampilkan hasil analisis data yang diperoleh pada saat penelitian. Penelitian menggunakan bentuk penelitian kualitatif dikarenakan objek kajian penelitian yang sesuai dengan data. Menurut Bogdan & Taylor (Nugrahani, 2014: 4) "Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati". Menurut Moleong (2017:6), penelitian kualitatif menciptakan teknik analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau metodologi kuantitatif lainnya. Kajian ini mencoba menguraikan informasi kualitatif dengan mendefinisikan secara tepat kondisi, gejala, kejadian, dan aspek struktur teks yang menjadi pokok kajian. Sugiyono (2019: 9) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada postpositivisme, yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek yang alamiah, (berlawanan dengan eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen utama, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara sengaja dan sengaja, prosedur pengumpulan data triangulasi (gabungan), pengolahan data induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan pemaknaan di atas generalisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif. Peneliti menyimpulkan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang diungkapkan berupa kata-kata untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Yang tujuannya untuk mendeskripsikan sesuatu keadaan yang terjadi. Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif yang berisi kutipan-kutipan dari

data/fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan ilustrasi serta memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pemilihan tempat pada penelitian ini yaitu terdapat di Desa Bika Kecamatan Bika Nazareth Kabupaten Kapuas Hulu. Tempat yang sudah diputuskan peneliti karena peneliti melihat ada potensi dan peluang yang mesti harus digali dalam daerah tersebut terutama dalam penggunaan bahasa masyarakat yang sudah menjadi keberagaman berbahasa yang ada di Negara Indonesia. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti bahasa yang ada di daerah tersebut sesuai dengan judul penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian skripsi direncanakan mulai dari pengajuan outline pada Desember 2022 hingga konsultasi skripsi pada Oktober 2023. Waktu penelitian ini meliputi pengajuan outline, perizinan, konsultasi, seminar, pelaksanaan penelitian, hingga ujian skripsi. Karena bentuk penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka waktu penelitian sewaktu-waktu dapat berubah.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data adalah semua informasi atau bahan yang ditawarkan oleh alam yang harus dikumpulkan oleh pemeriksa dalam rangka memberikan solusi untuk masalah yang sedang diselidiki. Menurut Lofland et al. (Moleong, 2019: 157) data dalam penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata dan tindakan, sedangkan sisanya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sejalan dengan pendapat tersebut Arikunto (2013:161) mengatakan bahwa data adalah hasil dari pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka-angka. Data merupakan keterangan bahan faktual yang dapat dijadikan sebagai dasar berfikir oleh peneliti dalam

upaya untuk memperoleh simpulan penelitian yang obyektif, data merupakan hasil interaksi antara peneliti dan sumber data.

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dalam bentuk rekaman berupa kata-kata dari penuturnya ditempat penelitian serta dokumentasi pada saat proses penelitian dilakukan didaerah tersebut. Adapun data tersebut berupa frasa yang terdapat pada bahasa Dayak Kantuk kecamatan Bika Nazareth Kabupaten Kapuas Hulu, data yang ada dalam penelitian ini merupakan kajian suatu bahasa atau kata-kata lisan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan factor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas hasil penelitian. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dalam penelitian ini ialah masyarakat dan informan, dimaksud dari informan penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Lofland (Moleong, 2017:157) berpendapat bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sebagai sumber informasi serta pemakaian bahasa yang digunakan maka seseorang yang dapat dijadikan sebagai informan sebaiknya memenuhi persyaratan tertentu. Mahsun (2012:141-142) menyatakan persyaratan-persyaratan yang dimaksud adalah:

- a) Berjenis kelamin pria atau wanita
- b) Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun)

- c) Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya
- d) Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD-SLTP)
- e) Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya
- f) Pekerjaan bertani atau buruh
- g) Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya
- h) Dapat berbahasa Indonesia
- i) Sehat jasmani rohani.

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti (Sugiyono, 2019: 54).

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Data sekunder umumnya berupa bukti catatan yang telah disusun dalam data dokumenter. Ada beberapa hal yang perlu peneliti perhatikan berkaitan dengan data sekunder, terutama dengan keakurasian data. Langkah yang perlu ditempuh peneliti adalah:

- a. Kemampuan data yang tersedia untuk menjawab masalah pertanyaan.
- b. Biaya yang dipergunakan untuk mengumpulkan data sekunder.
- c. Dapat atau tidaknya dilakukan pengujian terhadap akurasi pengumpulan data.

Peneliti akan memilih narasumber yang dianggap tepat untuk memberikan suatu informasi yang berupa data. Bentuk data yang diperoleh ialah bahasa yang dituturkan oleh penutur asli Bahasa Dayak Kantuk, yang tinggal di Kecamatan Bika Nazareth Kabupaten Kapuas Hulu, konteks

tuturan yang diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan lapangan secara langsung dapat mejadi masukkan dalam sumber data karena konteks tuturan berpengaruh terhadap tujuan penggunaan berbahasa dalam masyarakat Bahasa Dayak Kantuk dalam kehidupan sehari-harinya.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpul data diuraikan tentang langkah-langkah yang digunakan atau ditempuh untuk mengumpulkan data-data. Sejalan dengan definisi tersebut Sugiyono (2019: 224) menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpul data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sejalan dengan pendapat tersebut Mahi (2011: 71) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data mempengaruhi kualitas data yang diperoleh, dan kualitas data akan menentukan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan Teknik simak bebas libat cakap.

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik Observasi langsung biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dengan melakukan observasi langsung dapat menghasilkan berbagai data dan informasi guna menjawab sejumlah permasalahan dalam penelitian. Menurut Rahmawati (2022:45) observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan seseorang pengamat dalam situasi yang dilakukan secara langsung dalam situasi yang sebenarnya atau bukan dalam situasi buatan. Zulfadrial (2012:39) juga menjelaskan bahwa “Teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan

data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrument penelitian yang sudah dirancang”. Gejala-gejala yang dilihat langsung dicatat dalam instrument atau lembaran catatan.

Berdasarkan pemaparan diatas teknik observasi langsung adalah teknik dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala pada objek penelitian. Observasi langsung dapat dimulai dari menentukan objek, membuat pedoman, menentukan lokasi, menentukan metode pengumpulan data serta membuat hasil dan kesimpulan observasi. Observasi langsung yang dilakukan dapat menghasilkan data yang dapat direlevansikan dengan penelitian yang sudah ada dan menjadi bahan acuan dalam menjelaskan suatu objek atau peristiwa yang diobservasi. Data yang dikumpulkan pada saat penelitian dapat berupa buku catatan dan dokumentasi alat yang digunakan pada saat melakukan wawancara dengan informan di lapangan. Observasi langsung ini dilakukan peneliti ke lokasi penelitian dengan mengamati langsung dalam mewawancarai informasi dan berkomunikasi langsung dengan tujuan agar penelitian ini mendapatkan data secara objektif mengenai frasa Bahasa Dayak Kantuk kecamatan Bika Nazareth Kabupaten Kapuas Hulu.

b. Teknik Wawancara

Wawancara ini disebut komunikasi langsung merupakan Teknik penjarangan data melalui percakapan antara peneliti dengan informan. Menurut Sugiyono (2019:231) mengemukakan bahwa “Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail. Sedangkan menurut Zuldafrial (2012: 68) mengemukakan wawancara sebagai percakapan dengan

maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara antara lain adalah untuk mendapatkan informasi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas teknik wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara dua pihak yakni pewawancara dan yang diwawancarai dengan menemui secara langsung orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan sesuai tema yang akan dibahas.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan atau mencatat langsung dokumen atau arsip untuk membantu upaya penelitian. Menurut Hadari (2015:101), metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengkategorian sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, termasuk makalah sumber, buku, dan terbitan berkala. Menurut Sugiyono (2019:329), “Studi dokumentasi adalah pencatatan kejadian-kejadian sebelumnya. Dokumentasi dapat berupa teks, gambar, atau karya yang sangat banyak dalam bentuk gambar, seperti foto dan gambar hidup.

Penelitian ini digunakan pedoman wawancara dan foto (foto) untuk mengumpulkan data dokumentasi. Foto harus didokumentasikan sebagai salah satu instrumen data oleh penulis. Pendekatan dokumenter bertujuan untuk mendukung perilaku penulis dengan memberikan bukti fotografis bahwa penelitian dilakukan secara akurat dan tepat sasaran.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data sangat penting untuk mendapatkan informasi yang penulis butuhkan untuk penelitian. Sesuai dengan tuntutan penulis, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dipilih. Kelengkapan dalam alat penggunaan data mempermudah penulis dalam menentukan hasil dari

sebuah penelitian ini. Penulis sendiri terlibat langsung dalam proses pengambilan data di lapangan. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Pedoman adalah kumpulan ketentuan dasar yang memberi arah bagaimana sesuatu harus dilakukan. Observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis. Menurut Corry (2021:50) observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Sutrisno (Sugiyono: 2017) juga menjelaskan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Sebelum melakukan observasi tentunya harus memiliki pedoman observasi yang berupa ketentuan dasar atau arahan untuk melakukan kegiatan observasi. Menurut Efendi (2021:63) pedoman observasi adalah daftar tilik yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari yang diamati atau diobservasi. Maka kegiatan observasi dilakukan dengan membawa pedoman observasi yang berupa instrument dengan menggunakan alat bantu untuk melakukan proses observasi. Proses observasi dilakukan peneliti dengan informan dari salah satu masyarakat Dayak Kantuk di Desa Bika Kecamatan Bika Nazareth Kabupaten Kapuas Hulu.

b. Pedoman Wawancara

Data pendukung dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, untuk memperoleh suatu data dalam penelitian. Panduan wawancara merupakan alat pengumpulan data dalam penelitian yang menggunakan teknik komunikasi langsung dengan

mengajukan pertanyaan kepada penutur atau sumber informasi data. Zulfadrial (2012: 45) menjelaskan panduan wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Sejalan dengan ini Mahmud (2011: 173) menjelaskan wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa panduan wawancara merupakan alat pengumpulan data dengan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber data, dengan cara merekam serta mencatat jawaban-jawaban responden untuk memperoleh data yang efektif. Oleh karena itu, panduan wawancara hendak disusun sedemikian rupa dengan memuat pokok-pokok pertanyaan yang akan diajukan, sesuai dengan pokok masalah yang diteliti. Pokok-pokok pertanyaan yang akan ditanyakan disebut yaitu merupakan panduan wawancara peneliti untuk memperoleh data yang akurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dengan cara menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat. Menurut Sudaryono (2016:90) mengatakan bahwa “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kamera handphone untuk mendokumentasikan gambar berlangsungnya kegiatan penelitian, peneliti juga menggunakan handphone dan alat tulis untuk mempermudah peneliti dalam memilah data yang diteliti yaitu dengan mencatat hasil data yang diperoleh berupa rekaman wawancara dari informan.

d. Kartu Data

Kartu data merupakan salah satu instrument dalam bentuk table yang terdiri dari lajur dan kolom yang akan diisi oleh peneliti. Instrument ini dapat digunakan untuk menghimpun data yang berupa contoh-contoh kalimat yang digunakan oleh penutur asli dalam kehidupan.

Peneliti menggunakan kartu data bertujuan sebagai penunjang dari proses pencarian penganalisis data, digunakan untuk melihat penutur dikalangan sosial dalam penggunaan istilah bahasa dayak tersebut dan memberikan makna pada data yang ditinjau, dan juga kartu data sebagai alat bantu dalam pencacatan data pada tahap pengelompokan data.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

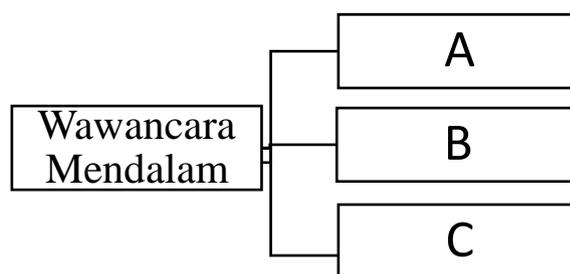
Pemeriksaan terhadap keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Adapun yang termasuk ke dalam cakupan pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Moleong (2017: 330) mengemukakan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai banding terhadap data itu. Sedangkan, Wiersma (Sugiyono, 2019: 241) menerangkan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Menurut Moleong (2017:95) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Alasan peneliti memilih triangulasi sumber karena proses pencarian data ini ditemukan dari berbeda-beda sumber, kemudian peneliti menyimpulkannya kembali hingga

menjadikannya data yang valid. Sejalan dengan hal di atas Sugiyono (2019:327) menyatakan, Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan seperti pada gambar dibawah:



Gambar 1. Triangulasi Sumber, Pengumpulan data (satu teknik pengumpul data pada bermacam-macam sumber data A, B, C)

2. Ketekunan Pengamatan

Penelitian merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan ketekunan yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian tersebut. Moleong (2017:329) mengatakan bahwa “ketekunan pengamatan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang di cari dan kemudian memusatkan dari hal-hal tersebut secara rinci”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Syahrani (2020: 21) Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk melakukan pengecekan Kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

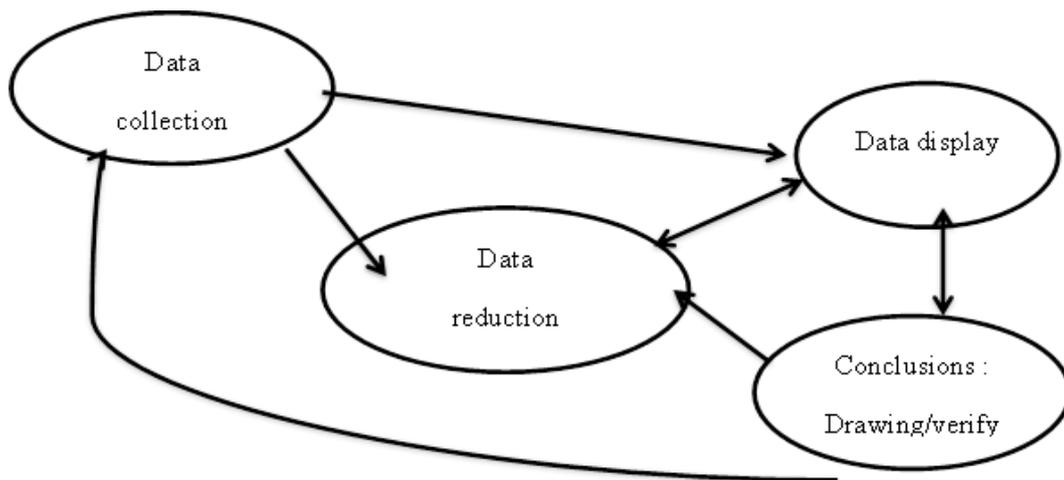
Berdasarkan pendapat tersebut peneliti akan menggunakan ketekunan pengamat dalam pengujian keabsahan data, hal ini disebabkan karena dengan ketekunan pengamatan peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan penelitian tentang frasa bahasa Dayak Kantuk Kecamatan Bika Nazareth Kabupaten Kapuas Hulu.

F. Prosedur Analisa Data

Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kajian deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, maka data penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi). Moleong (2017: 248). Menyatakan “analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Sejalan dengan itu Sugiyono (2019:89) mengemukakan bahwa teknik analisis data sebagai berikut. “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana akan dipelajari sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan hasil dalam suatu penelitian. Dalam hal itu juga menurut Afifuddin & Saebani (2018: 145) mengemukakan analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif.

Menurut Miles dan Huberman (Sugiono, 2019: 321), kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai, sehingga datanya jenuh. Tugas analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahapan analisis ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Teknik Analisis Data Model Interaktif
Komponen-komponen analisis data, model interaktif Miles dan Huberman (Sugiono,2019:321).

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpul data merupakan cara atau teknik yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Cara atau teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teknik komunikasi langsung melalui proses wawancara atau Tanya jawab kepada informan yaitu dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau informasi serta dengan menggunakan kartu data sebagai alat bantu, kemudian catat lapangan dan dokumentasi sebagai bukti pendukungnya. Lalu data di deskripsikan data sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian ini.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperlukan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui

reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan ternanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, Maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan proses menyusun informasi yang ditemukan dalam rangka menjawab permasalahan penelitian. Artinya, data yang diperoleh dari lapangan disajikan untuk menunjukkan bukti-bukti dan menjawab masalah yang diteliti. Analisis terhadap Frasa Bahasa Dayak Kantuk yang dikaji dengan pendekatan sintaksis tidak terlepas dari adanya penelitian kontekstual. Artinya, data yang diperoleh dalam penelitian akan disajikan dalam bentuk makna frasa itu sendiri.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclucions/Verify*)

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, data yang sudah diperoleh dari berbagai tahapan kini harus dianalisis sehingga dapat menjadikan hasil data yang valid sebagai bentuk keberhasilan dalam suatu penelitian seperti halnya bentuk analisis “Frasa Bahasa Dayak Kantuk”. peneliti menyimpulkan bahwa data yang sudah diperoleh sudah sesuai dengan masalah penelitian, sehingga masalah tersebut menjadi jelas dan dapat dipahami oleh pembaca dan dapat diselesaikan dengan baik. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.